

Strategi Guru Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran

Rahmad Muliadi¹, Hasan Basri², Indah Pratiwi³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹rahmadmuliadi6@gmail.com

²onsuhasan@gmail.com

³indahpratiwi@umsu.ac.id

Abstrak

Ketercapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan serta cara belajar dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar. Tanpa adanya minat belajar siswa untuk mendorong semangat belajar siswa, hal tersebut akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan minat belajar siswa yang menjadi penentu ketercapaian sasaran pembelajaran.

Kata Kunci: Peran pendidik, Minat belajar, faktor, Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki moral bukan hanya itu saja, namun Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh suatu negara sebagai upaya mengembangkan (Suastra, 2018) sumber daya manusia yang memiliki keahlian, keterampilan dan kreativitas. mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis, serta bertanggung hingga kelak dewasa menjadi warga negara yang baik (good citizen). (Aras et al., 2022)

Pendidik adalah orang yang diserahi tugas atau amanah untuk mendidik. Pendidikan itu sendiri dapat berarti memelihara, membina, membimbing, mengarahkan, menumbuhkan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI pasal 39 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan membangun guru kreatif, yaitu kreatif dalam merencanakan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, kreatif dalam evaluasi siswa.

Pendidikan anak usia dini sebagai jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar memberikan layanan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan stimulasi berupa pemberian rangsangan pendidikan supaya menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak sehingga memiliki keterampilan untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar (Permendikbud, 2014).

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Ketika pendidik tidak lancar dalam

berkomunikasi dapat menyebabkan pesan yang akan disampaikan tidak bisa diserap dengan baik oleh individu. Agar komunikasi yang disampaikan dapat sesuai sasaran maka diperlukanlah media sebagai penghubung antara guru dan siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat sasaran dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.(Maulida et al., 2020)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di SD NEGRI 105855 PTPN II terhadap 25 siswa kelas VB di SD NEGRI 105855 Tanjung Morawa, dilaksanakan dari tanggal 18 Mei 2023. Tahap penelitian diawali dengan perancangan angket motivasi belajar pada blended learning. Alat yang digunakan adalah Kuesioner Gabungan Motivasi berdasarkan indikator Hamzah yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan yang dimiliki siswa dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan siswa dalam kegiatan belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik yang dirasakan siswa dalam belajar, (6) adanya kebutuhan siswa akan lingkungan belajar yang kondusif. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis deskriptif kualitatif terhadap tingkatan motivasi belajar siswa

3. HASIL

Peran Pendidik Terhadap Minat Belajar Siswa

Sejak dikeluarkannya UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki tambahan status sebagai profesi, bukan sekedar pendidik. Dalam Pasal 1 (1) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. (Warsono, 2017). Rendahnya prestasi dari peserta didik juga tidak lepas dari rendahnya motivasi belajar siswa. Pada kondisi inilah guru harus mampu menjadi motivator terhadap peserta didiknya, untuk membangun motivasi belajarnya. Motivasi menjadi hal yang sangat penting bagi prestasi seseorang. (Warsono, 2017) menyatakan bahwasanya Ada rumus yang pernah dicanangkan oleh ITB, bahwa prestasi = potensi + motivasi. Artinya, bahwa potensi itu tidak akan optimal hasilnya jika tidak didukung motivasi yang kuat. Sedangkan, keberhasilan = prestasi + peluang + keberanian. Daridua konsep tersebut, jelas bahwa ada faktor internal untuk menentukan keberhasilan, yaitu, motivasi dan keberanian. Peran guru adalah membangkitkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kreativitas guru terhadap minat belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Aslianda et al., 2017) yang mengkaji tentang pengaruh kreativitas guru dan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dan didukung minat belajar siswa yang tinggi, maka hasil belajar siswa pun akan meningkat tinggi. Penelitian serupa juga dapat (Najelina & Ruliana, 2021) dilakukan oleh (Suharni & Purwanti, 2018) yang mengkaji tentang pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap minat belajar siswa.

Minat belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Adapun menurut (Aras et al., 2022) minat adalah kegiatan yang menarik perhatian, memudahkan terciptanya konsentrasi, mencegah gangguan dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran yang bermakna dalam ingatan dan memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri. Jadi, dapat dipahami bahwa minat adalah usaha yang ditunjukkan ke arah positif melalui ketertarikan yang dimiliki.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa

Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Terkait dengan hal itu, Carpenter dan Dale (dalam Darma, 1983:6) menyatakan: "bahwa belajar memerlukan partisipasi dan latihan". Belajar pada dasarnya melakukan aktivitas, maka dalam proses pembelajaran para siswa perlu banyak berpartisipasi.

Partisipasi siswa dapat dilakukan dengan jalan mendengarkan, melihat, menulis, merasakan, dan memikirkan. Terkait hal tersebut Carpenter dan Dale mengemukakan betapa pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar para siswa. Adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas akan menambah minat siswa dalam belajar. Sudah menjadi wacana publik di kalangan para pendidik bahwa media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut.

Selain itu, bahwa (Azizah & Richval, 2018) guru juga dituntut cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Terlepas dari bentuk-bentuk dan jenis-jenis media dalam pendidikan, dan terkait dengan masalah pemilihan media, menurut Djmarah (1991:96) semuanya akan berpulang pada guru, dalam arti bagaimana guru memilih media yang tepat berdasarkan pertimbangan yang hati-hati agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Semua itu kembali berpulang pada keterampilan guru dalam memilih dan merancang media yang tepat dan benar. (Supriyono, 2018)

Faktor Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Siswa

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa sekolah dasar (Deshpande, 2013) yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hakiim, Lukmanul (2009:38). Berdasarkan pendapat di atas minat merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif.

Aktif guru menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa aktif (bertanya, mempertanyakan, mengemukakan pendapat.) Menurut Hardjana (1994), dalam minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan pe atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas minat merupakan kecenderungan seseorang untuk mencapai sesuatu yang dibutuhkan sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru (Siswanti, 2019) harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik.

Minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa. Atau yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran (Wulandari et al., 2019) dengan kepentingan atau kebutuhan siswa. Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya.

Faktor-faktor dari diri siswa mencakup minat kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas (Anitah, S., 2007: 19). Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang belajar itu sendiri. Apabila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang (Widyanto, 2017) hendak dicapai bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto (1998:10), adalah sebagai berikut: 1) Memotivasi dan Cita-cita; 2) keluarga; 3) peranan guru, 4) sarana dan prasarana, 5) teman pergaulan, Teman Pergaulan. Teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainya juga dapat mempengaruhinya dan 6) massa media.

Menurut (Masni, 2015) motivasi adalah pendorong satu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dengan demikian siswa akan berminat untuk belajar dengan baik dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk menarik perhatian siswa dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi misalnya guru menggunakan pembelajaran yang menyenangkan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, melalui penelitian yang dilakukan pada siswa SD di SDN 105855 PTPN II diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap Siswa Berpengaruh Langsung Positif terhadap hasil belajar IPA siswa SD SD NEGRI 105855 PTPN II Tanjung Morawa. Artinya Sikap siswa yang positif dalam belajar akan menyebabkan hasil belajar yang baik.
2. Minat Belajar Berpengaruh Langsung Positif terhadap hasil belajar IPA siswa SD NEGRI 105855 PTPN II Tanjung Morawa. Artinya minat belajar yang ada pada diri siswa akan menyebabkan hasil belajar yang baik.
3. Sikap siswa berpengaruh langsung positif terhadap minat belajar IPA siswa SD NEGRI 105855 PTPN II Tanjung Morawa. Artinya sikap siswa yang baik akan meningkatkan minat belajar. Metode dan Media berpengaruh langsung positif terhadap minat belajar IPA siswa SD NEGRI 105855 PTPN II Tanjung Morawa. Artinya media dan metode yang tepat dapat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan minat belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, M. (n.d.). *ONLINE gambling BEHAVIOR (Among students UNIVERSITY RIAU*. 2(2), 1–15.
Aras, L., DH, S., Amran, M., & Dzikru, N. A. (2022). Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 101–111.

- <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.163>
- Aslianda, Z., Israwati, & Nurhaidah. (2017). Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 236–243.
- Azizah, N. N., & Richval, A. A. (2018). Pertumbuhan dan Perkembangan Dalam Psikologi Perkembangan. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 1–13.
- Deshpande, S. (2013). hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan prestasi belajar siswa. *Journal of the American Chemical Society*, 123(10), 2176–2181. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Lubis, B. S. (2017). *PENGEMBANGAN LKS TEMATIK BERBASIS PROYEK PADA SUBTEMA 1 LINGKUNGAN TEMPAT TINGGALKU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 020259 KEC. BINJAI TIMUR* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Maulida, S., Mansur, H., & Fatimah, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *J-INSTECH: Journal of Instructional Technology*, 1(1), 20–28.
- Najelina, M., & Ruliana, P. (2021). Pengaruh Pemberitaan Bullying terhadap Sikap Mahasiswa di Sekolah Tinggi Komunikasi XXY. *PARAHITA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.25008/parahita.v2i1.53>
- Pratiwi, I. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri No. 104214 Delitua Tahun Ajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Pratiwi, I. (2018). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Sari, S. P. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19–24.
- Sari, S. P. (2016). *PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING DAN KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD MUHAMMADIYAH 02 MEDAN* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Siswanti, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Sd. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.31002/ijel.v2i2.723>
- Suastra. (2018). Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau Dari Hakikat Sains Pada SMP Di Kabupaten Lombok Timur. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i2.1020>
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar*, 11, 43–48.
- Warsono. (2017). *GURU: ANTARA PENDIDIK, PROFESI, DAN AKTOR SOSIAL*. 1(1), 1–10.
- Widyanto, P. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 3(No. 1), 118–129. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/708/572>
- Wulandari, B., Ardiansyah, F., Eosina, P., & Fajri, H. (2019). Media Pembelajaran Interaktif Ipa Untuk Sekolah Dasar Berbasis Multimedia. *Krea-Tif*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.32832/kreatif.v7i1.2028>